

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan merupakan petunjuk bagi umat manusia. Alquran memuat dan menerangkan tujuan puncak umat manusia dengan bukti-bukti kuat dan sempurna. Tujuan itu akan dapat dicapai dengan pandangan realistik terhadap alam, pokok-pokok akhlak dan hukum-hukum perbuatan. Alquran menggambarkan tujuan ini secara sempurna.¹

Allah berfirman: Q.S. al-Ahqaf: 30

قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ
مُسْتَقِيمٍ

*“Mereka berkata, ‘wahai kaum kami! Sungguh kami telah mendengarkan Kitab (Alquran) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (Kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing pada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus.”*²

Alquran senantiasa membutuhkan penjelasan dan penafsiran. Rasulullah Saw. sebagai orang yang memiliki kapabilitas dan utusan Allah SWT. di muka bumi untuk menjelaskan hal-hal yang masih kabur dan global agar dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Di mana penjelasan yang berasal dari Rasul Saw. baik berupa ucapan, perbuatan, maupun hal keadaan disebut hadis.³

¹ Allamah M.H. Thabathaba’I, *Mengungkap Rahasia Alquran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), h.35.

² *Ummul Mukminin Alquran dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), h. 506.

³ Ramli Abdul Wahid, Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 61.

Menaati Rasulullah Saw. haruslah dengan menetapi Sunnahnya, mengambil kandungan hadis maqbul untuk digunakan dalam masalah-masalah agama, dan menjadikannya sebagai prinsip *tasyri'* (perbuatan) yang kedua setelah Alquran.⁴ Allah befirman kepada Nabinya Saw.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Az Zikr (alquran) kepadamu agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (Q.S. an-Nahl: 44)⁵

Ayat ini mengingatkan orang-orang Mukmin akan kedudukan Sunnah dalam *tasyri'* (pembuatan undang-undang). Sebab, sesungguhnya sabda dan tindakan Rasulullah Saw. itu menjelaskan maksud Alquran: merinci yang masih bersifat global, membatasi yang masih mutlak, mengkhususkan lafal-lafal Alquran yang masih umum, menentukan perkiraan-perkiraan, batas-batas dan bagian-bagian yang belum ditentukan Alquran. Sunnah juga dapat berdiri sendiri dalam pembuatan undang-undang, ketika Alquran sama sekali tidak memberikan keterangan. Sunnah bertindak sebagai penjelas, bila Alquran tidak menyebutkan rincian dan penjelasan.⁶

Sebagian kaum Muslim menyakini bahwa Hadis adalah kendaraan Sunah Nabi dan bahwa Hadis merupakan tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam memahami wahyu Allah. Sebagai salah satu sumber otoritas Islam kedua setelah Alquran, sejumlah literatur Hadis memiliki pengaruh yang sangat menentukan dan menjadi sumber hukum dan inspirasi agama. Para ulama telah berupaya keras

⁴ Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2013), h. 267.

⁵ *Ummul Mukminin Alquran dan Terjemahan Untuk Wanita*, h. 272.

⁶ Subhi as-Shalih, h. 270.

mengumpulkan dan meklasifikasi serta memilah Hadis-hadis yang autentik dan yang palsu.⁷

Kemaslahatan dan kehidupan seorang hamba tidak akan sempurna di dunia dan akhirat, kecuali dengan keyakinan yang bisa menghindarkan siksa akhirat dan kesehatan yang bisa menghalangi penyakit-penyakit di dunia. Saat ini kita menyaksikan keilmuan modren dengan teori-teori dan analisa-analisanya yang menguatkan apa yang ada dalam Alquran dan Sunnah. Kita tidak menuntut kebenaran Alquran dan Sunnah dengan mengujinya berdasarkan pandangan dengan teori-teori ilmiah. Sebab pada hakikatnya Alquran dan Sunnah sudah benar. Jika ternyata teks Alquran dan Hadis memperkuat suatu teori ilmiah, maka hal itu menjadi dakwah agar lebih berpegang teguh pada Alquran dan Hadis. Keduanya adalah limpahan karunia Allah. Meski seorang hamba dalam ilmunya, hal itu tidak akan sampai menyamai setetes dari samudera ilmu Allah.⁸

Salat merupakan ibadah yang diperintah Allah SWT. dimana perintah ini tertera dalam dalam firman-Nya Q.S. al-Isra: 78.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh Malaikat).”

⁷ Phil. Kamaruddin Amin, *Menguji kembali keakuratan metode kritik hadis*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2009), h. 1.

⁸Hilmi al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), h. 11-12.

Salat merupakan kategori ibadah *maḥḍah* atau khusus, oleh karena itu dalam melakukannya harus mengikuti petunjuk agama dengan referensi sumber-sumber suci (Alquran dan Sunnah) tanpa sedikitpun hak bagi seseorang menciptakan sendiri cara dan pola mengerjakannya. Justru suatu kreasi penambahan dan inovasi dalam bidang ibadah masuk pada pengertian khusus akan tergolong sebagai penyimpangan keagamaan.⁹ Tuntutan gerakan dan bacaan salat itu diperoleh dari keterangan-keterangan yang merujuk pada Sunnah Rasulullah.

أَخْبَرَنَا الصَّلْتُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا مَهْدِيٌّ عَنْ وَاصِلٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ رَأَى رَجُلًا لَا يَتِمُّ رُكُوعَهُ وَلَا سُجُودَهُ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ قَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ مَا صَلَّيْتَ قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَالَ لَوْ مِتَّ مَتَّ عَلَى غَيْرِ سُنَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah mengabarkan kepada kami Aṣ-ṣaltu ibn Muhammad telah mengabarkan kepada kami Maḥdi dari Waṣil dari Abu Wa'il dari Ḥuzāifah, bahwa ia melihat seorang laki-laki tidak sempurna dalam rukuk dan sujudnya. Setelah orang itu selesai shalat, Ḥuzāifah berkata kepadanya, "Kamu belum salat!" Orang itu berkata, "Aku rasa sudah cukup." Ḥudzaifah berkata lagi, "Seandainya kamu meninggal, maka kamu meninggal dunia bukan di atas sunah Muhammad Saw."¹⁰

Sujud merupakan salah satu rukun salat, di mana tuntunan dan tata caranya dijelaskan dalam Hadis Nabi Saw. Banyak jalan periwayatan yang redaksinya berkenaan dengan peletakan tujuh tulang dalam sujud, hadis tentang tata cara dalam sujud ini termasuk ke dalam hadis *mutawatir* dan sudah jelas kesahihannya.

⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), h. 20.

¹⁰ Imām Abī 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Arab Saudi: Baitul Afkar ad-Dauliyah, 1998), Kitab: *aṣ-Ṣalāh*, Bab: *lāi Lam Yutimma as-Sujūd*, No. 808. h. 98.

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ النَّسَائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَبْهَةِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى الْأَنْفِ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ "

Telah mengabarkan kepada kami 'Amr ibn Mansur An-Nasa'i dia berkata; telah menceritakan kepada kami Al-Mu'alla ibn Asad dia berkata; telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari 'Abdullah ibn Tawus dari bapaknya dari Ibn 'Abbas bahwa Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam bersabda: "Aku diperintahkan sujud di atas tujuh tulang(anggota badan), yaitu dahi -ia menunjukkan dengan tangannya ke arah hidung-, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jari kedua telapak kaki."

Ditinjau dari ilmu kesehatan setiap gerakan salat terdapat rahasia kesehatan untuk tubuh kita. Salah satunya pada peletakan tujuh tulang dalam sujud yang terdapat dalam hadis Nabi Saw. di mana dalam pemahaman dan penelusuran dalam penelitian ini berfokus kepada matan hadis. Hadis tujuh tulang dalam sujud berkedudukan sahih baik sanad dan matannya. Ini terbukti melalui penelusuran sebelumnya terhadap hadis tersebut, di mana disimpulkan bahwa hadis tersebut adalah *mutawatir* karna banyaknya jumlah hadis yang hampir sama redaksi baik secara lafaz dan maknanya. Melalui berbagai sumber kitab asli yaitu: *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* tiga hadis, *Ṣaḥīḥ Muslim* dua hadis, *Sunan Abi Dawud* dua hadis, *Sunan at-Tirmīzī*, *Sunan an-Nasa'i* dua hadis, *Sunan Ibn Mājah* dua hadis, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, *Sunan ad-Dārimi*, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*.

Studi matan Hadis adalah penelitian yang dilakukan terhadap teks atau materi hadis Nabi Saw. Dalam studi matan, menurut Muhammad Tahir al-Jawābī, kesahihan suatu matan hadis dinilai dari perbandingan yang dilakukan terhadap matan hadis tersebut, seperti perbandingan hadis dengan Alquran, perbandingan hadis dengan

hadis, perbandingan hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, perbandingan hadis dengan nalar atau rasio, dan dengan yang lainnya. Al-Azami berpendapat bahwa dengan menghimpun hadis-hadis yang akan diteliti dan selanjutnya melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat, akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) suatu Hadis.¹¹

Penelitian matan selain untuk mengetahui kesahihan (otentisitas) matan suatu hadis, juga untuk mengetahui makna atau tunjukan (*dalalah*) dari suatu hadis agar hadis tersebut dapat diamankan, karena dari segi tunjukan (*dalalah*), matan suatu hadis ada secara pasti menunjuk kepada satu makna dan pada saat yang sama memungkinkan untuk dipahami dengan makna yang lain.¹²

Melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa kedudukan hadis tentang tujuh tulang dalam sujud adalah sahih dari sanad dan matannya. Namun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap matan hadis, maka dalam skripsi ini akan dipaparkan penjelasan tentang pemahaman terhadap peletakan tujuh tulang dalam sujud melalui pendekatan sains kesehatan dan syarah matan hadis.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam kajian skripsi ini adalah bertitik-tolak pada

¹¹ Nawir Yuslem, *Metodologi Penelitian Hadis: Teori dan Implementasinya dalam Penelitian Hadis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 150.

¹² Nawir Yuslem, *Metodologi Penelitian Hadis: Teori dan Implementasinya dalam Penelitian Hadis*, h. 151.

pemahaman terhadap matan hadis tentang bagaimana cara sujud dengan tujuh tulang menurut hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan dari berbagai sumber. Ketika pemahaman terhadap matan ini dilakukan maka akan menitik-beratkan pemahaman sebagai teori sains kesehatan dalam meletakkan tujuh tulang dalam sujud.

Ruang Lingkup Penelitian.

1. Bagaimana kualitas dan kuantitas dari redaksi hadis tentang tujuh tulang dalam sujud melalui berbagai sumber periwayatan?
2. Bagaimana hukum peletakan tujuh tulang dalam sujud menurut syarah hadis?
3. Bagaimana pandangan sains terhadap peletakan Tujuh Tulang Dalam Sujud?
4. Bagaimana relasi hadis tujuh tulang dalam sujud dengan pandangan sains?

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas terhadap matan hadissebagai teori sains kesehatan mengenai peletakan tujuh tulang dalam sujud melalui kajian ilmiah yang terkandung di dalamnya. Setelah diadakan kajian ilmiah terhadap matan hadis, diharapkan adanya penjelasan yang utuh dan menyeluruh mengenai pemahaman tentang peletakan Tujuh Tulang Dalam Sujud ditinjau dari pemahaman sains kesehatan. Selanjutnya penjelasan tersebut dapat dijabarkan dan diterapkan dalam kehidupan.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Mengembangkan pemahaman terhadap matan yang lebih jelas mengenai Tujuh Tulang Dalam Sujud yang terdapat dari berbagai sumber periwayatan, dengan mengeluarkan semua hadis yang memiliki redaksi yang sama dari berbagai sumber periwayatan dan menjelaskan relasi matan hadis melalui syarah hadis dan pendekatan sains kesehatan.

3. Mamfaat Penelitian

Mamfaat yang terkandung dalam kajian ini dapat menambah informasi dan memperkaya wawasan intelektual Islam, khususnya pemahaman ilmiah tentang matan hadis peletakan tujuh tulang dalam sujud yang terdapat dari berbagai sumber periwayatan.

D. Batasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Tujuh Tulang Dalam Sujud” Sebagai langkah awal untuk membahas isi skripsi ini, supaya tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Tulang: (Lat: *osteum*). Jaringan ikat dalam bentuk keras, merupakan bahan rangka manusia dan hewan. Jaringan tulang mengandung banyak garam mineral, terutama kalsium karbonat; tulang diselubungi oleh selaput tulang (Lat: *periosteum*). Tulang rawan (Lat: *cartilago*): bentuk khusus jaringan padat, dapat berupa bentuk mula sebelum beralih menjadi jaringan tulang.

Pada bagian tertentu dari badan, tulang rawan tidak berubah menjadi tulang, seperti daun telinga, batang tenggorok, tulang rawan iga; *rangka.¹³

2. Tujuh Tulang: sesuai dengan hadis yang dibahas, tujuh tulang di sini adalah berupa dahi beserta dengan hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki.
3. Sujud: salah satu dari rukun salat. Cara sujud dengan meletakkan kedua lutut, kedua ujung kaki, kedua telapak tangan, dan dahi termasuk hidung, di atas tempat salat.¹⁴

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran penulis terhadap referensi yang ada, belum didapatkan referensi yang membahas Tujuh Tulang Dalam Sujud secara khusus dan menggunakan metode pendekatan yang sama dengan yang akan digunakan oleh penulis dalam tulisan ini. Tetapi pembahasan dalam buku-buku tersebut hanya secara umum dan ringkas. Di antara buku-buku yang dimaksud yaitu:

1. Karya Syaikh Jalal Muhammad Syafi'I, *The Power Of Shalat*, Cet: II, Bandung: MQ Publishing, 2006. Buku ini diterjemahkan dari *al-I'jaz al-Haraki fi as-Salah*, buku ini secara rinci tentang tata cara salat yang disyariatkan dalam Islam dan apa khasiatnya bagi kesehatan. Dimana di

¹³Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, Jilid: 6, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1992), h. 3647.

¹⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, h. 3338.

- dalamnya menjelaskan secara terperinci mengenai tujuh tulang dalam sujud serta pengaruhnya bagi tubuh manusia.
2. Karya dr. H. Hendrik, S.Ked, M.Kes, *Sehat dengan Salat*, Cet: I, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Juni 2008. Buku ini membahas tentang mamfaat yang terkandung dalam setiap gerakan salat bagi jasmani dan rohani.
 3. Karya Prof. Dr. Zaglul an Najjar dan Dr. Abdul Daim Kahil, *Ensiklopedia Mukjiza: Ilmiah Alquran dan Hadis*, Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2012. Buku ini membahas semua hal dalam Alquran dan Hadis yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan ilmiah. Salah satunya buku ini membicarakan perkara kasiat sujud dalam perspektif kesehatan tubuh.
 4. Karya Ibn Hajar al-'Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī: Syarah Ṣaḥīḥ Bukhari*, Cet: 1, Jilid: 8, Jakarta: Pustaka Imam asy Syafi'I, 2011. Buku ini merupakan syarah Kitab Shahih Bukhari, di dalamnya memiliki pembahasan berkenaan dengan sifat shalat Rasulullah yang disertai penjelasan berkenaan bagaimana tata cara peletakan tujuh tulang dalam sujud beserta dengan hukum yang terkandung dalam hadis tujuh tulang dalam sujud.
 5. Imam Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarah an Nawawi, *syarh Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Darul Kutub al 'Ilmiyyah, Juz: 3-4, kitab yang juga membahas tentang penjelasan hadis tujuh tulang dalam sujud. Dalam Kitab: *aṣ-Ṣalāh*, Bab: *A'ḍā'i as-Sujūd wa an-Nahī 'an Kafa asy-Sya'ara wa aṣ-Ṣauba*.

Dari beberapa buku yang disebutkan di atas, belum didapati kajian secara sistematis seperti yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini. Karenanya dalam kajian ini, penulis berupaya menyajikan uraian secara sistematis tentang Tujuh Tulang Dalam Sujud, dengan tetap menjadikan beberapa buku di atas sebagai rujukan dalam melakukan kajian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penulis dari sebuah tulisan. Untuk itu dalam penelitian ini akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini selain bertumpu pada penelitian matan hadis, juga bertujuan untuk mengungkap rahasia di balik peletakan tujuh tulang dalam sujud ditinjau dari kajian ilmiahnya. Sebagai sumber pokok dalam memahami tinjau ilmiah dalam matan hadis ini penulis menggunakan buku-buku keislaman yang membahas tentang peletakan Tujuh Tulang Dalam Sujud secara umum. Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik *library research*, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada matan hadis. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah hadis Nabi Saw. Yang terdiri dari matan dan sanad, di mana penelitian ini mencari kualitas dari kandungan matan hadis tentang tujuh tulang dalam sujud.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Untuk memperoleh informasi mengenai teori dan hasil dari penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan hadis-hadis tentang peletakan tujuh tulang dalam sujud melalui kitab-kitab aslinya, mengambil rujukan melalui kitab syarah hadis yaitu Karya Ibnu Hajar al 'Asqalani, *Fathul Bari Syarah Sahih al-Bukhari*, syarah *Sahih Muslim* dan buku-buku yang membahas tentang manfaat medis dalam peletakan tujuh tulang dalam sujud, Karya Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i, *The Power Of Shalat*, Cet: II, Bandung: MQ Publishing, 2006. Karya dr. H. Hendrik, S.Ked, M.Kes, *Sehat dengan Salat*, Cet: I, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Juni 2008.

b. Sumber Data Skunder

Memperoleh sumber dalam pembahasan tentang peletakan tujuh tulang dalam sujud diambil dari beberapa sumber, yaitu melalui kitab *Fathul Bâri* syarah shahih al Bukhâri karya Ibnu Hajar al Asqalani dan kitab syarah Muslim karya an Nawawi serta artikel dan juga riset-riset yang ditemukan dari beberapa buku dan link. Melalui id.shvoong.com yaitu tentang riset yang dipublikasikan oleh para profesor di Harvard University, Amerika Serikat tentang keajaiban sujud dalam salat yang mampu mendahsyatkan otak. Riset Dr. Muhammad Dhiyah Hamid tentang sujud dapat meminimalisasi bahaya terkena kanker.

4. Tehnik Pengumpulang data

Penelitian hadis terhadap matan ini dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:

Langkah pertama, penulis menggunakan program *al-Maktabah al-Syamilah* (المكتبة الشاملة) dalam pengumpulan hadis yang terkait, di sini akan dikemukakan sanad dan matan hadis tentang tujuh tulang dalam sujud secara lengkap melalui berbagai sumber periwayatan.

Langkah kedua, menganalisis kandungan hadis dengan penelitian terhadap matan. Pada tahapan ini akan dilakukan beberapa perbandingan, seperti perbandingan Alquran dengan Hadis, Hadis dengan Hadis, Hadis dengan sejarah, Hadis dengan nalar atau rasio, dan dengan yang lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hadis dari berbagai sumber riwayat tentang peletakan tujuh tulang dalam sujud, melihat dari sumber kitab aslinya, sehingga tidak terdapat keraguan dalam penelitian tersebut. Menganalisis matan Hadis ditinjau dari beberapa aspek dalam penelitian matan Hadis. Mencari Hadis-hadis yang semakna melalui jalan periwayatan lain sebagai Hadis pendukung.

Selanjutnya penelitian ini meliputi aspek sains dalam pandangan medis berkenaan dengan hadis melalui berbagai sumber periwayatan tentang peletakan tujuh tulang dalam sujud.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab.

- Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.
- Bab II: Hadis tujuh tulang dalam sujud meliputi tentang; pengertian sujud dan Tujuh Tulang Dalam Sujud, Hadis-hadis Nabi Saw. yang berkenaan dengan peletakan Tujuh Tulang Dalam Sujud.
- Bab III : Analisi matan hadis Tujuh Tulang Dalam Sujud, cara peletakan tujuh tulang dalam sujud menurut hadis dan khasiatnya dalam sains kesehatan.
- Bab IV : Tinjauan analitik terhadap berbagai sumber yang terkait.
- Bab V : Kesimpulan dari uraian-uraian skripsi, kemudian dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas.